BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu hotel wilayah Desa Pancawati, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang bernama Hotel VBR Bogor. Pelaksanaan penelitiannya ini berlangsung selama 6 (enam) bulan. Dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2023, dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian, persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tahapan tersebut penulis lakukan secara bertahap dan selalu dilakukan evaluasi pada setiap tahapannya. Adapun agenda kegiatan penelitian secara lengkap mulai dari awal hingga akhir dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin			■																					
3	Persiapan Penelitian				■	■	■																		
4	Pengumpulan Data							■	■	■															
5	Pengolahan Data									■	■	■													
6	Analisis dan evaluasi												■	■	■										
7	Penulisan Laporan															■	■	■	■						
8	Seminar Hasil																							■	

Sumber : Penelitian, 2023

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran

kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Sahir, 2021:13).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sugiyono (2019:80) menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel VBR Bogor berjumlah 36 orang terdiri dari seluruh departemen hotel yang ada, dengan posisi atau jabatan yang berbeda-beda, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Departemen	Posisi/Jabatan	Gender	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	<i>Front Office</i>	<i>Leader Front Office</i>	1	-
2.	<i>Front Office</i>	<i>Front Desk Agent</i>	2	1
3.	<i>Front Office</i>	<i>Bell Driver</i>	1	-
4.	<i>Housekeeping</i>	<i>Leader Housekeeping</i>	1	-
5.	<i>Housekeeping</i>	<i>Room Attendant</i>	3	1
6.	<i>Housekeeping</i>	<i>Public Area</i>	4	2
8.	<i>F&B Service</i>	<i>Waiter / Waitress</i>	4	-
10.	<i>F&B Product</i>	<i>Cook 1st</i>	2	1
11.	<i>F&B Product</i>	<i>Cook Helper/Steward</i>	1	-
12.	<i>Finance & Accounting</i>	<i>General Cashier & Account Payable</i>	-	1
13.	<i>Finance & Accounting</i>	<i>Income Audit & Account Receivable</i>	1	-
14.	<i>Finance & Accounting</i>	<i>Purchasing, Cost Control & Storekeeper</i>	1	-
15.	<i>Sales & Marketing</i>	<i>Sales Executive</i>	-	1

16.	<i>Sales & Marketing</i>	<i>Marketing Communication</i>	1	-
17.	<i>Engineering</i>	<i>Staff Engineer</i>	3	-
19.	<i>Security</i>	<i>Security</i>	4	-
Jumlah			29	7
Total			36	

Sumber : Hotel VBR Bogor (2023)

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2019:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Namun, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto dalam Agustin & Permatasari, 2020:177). Pada penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Hotel VBR Bogor. Untuk prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel jenuh (sensus). Sugiyono (2019:85) menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel dalam penelitian adalah karyawan Hotel VBR Bogor sebanyak 36 responden dengan level posisi/jabatan *staff & leader*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar

hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan (Sahir, 2021:28). Data yang baik dan benar haruslah memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

a. Aktual (*Up to date*)

Data penelitian harus memiliki pembaharuan atau mengikuti perkembangan zaman secara nyata.

b. Representatif

Data penelitian yang didapatkan mewakili permasalahan secara jelas atau menjelaskan fakta-fakta yang ada di lapangan.

c. Objektif

Data penelitian dianalisis atau dikaji oleh riset berdasarkan seluruh fakta yang ada, bukan secara subjektif peneliti.

d. Relevan

Data penelitian berkaitan dengan permasalahan yang sesungguhnya atau menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

e. Unsur Kesalahan Kecil

Data penelitian dapat dibuktikan dan peneliti harus teliti, untuk mencegah agar tidak terjadi banyak kesalahan.

f. Bernilai Guna

Data penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi dari permasalahan yang ada pada objek penelitian yang bersangkutan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:142). Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara kuesioner tertutup, karena sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai secara jujur dan sebenar-benarnya berdasarkan kemampuan yang

dimiliki, kondisi maupun keadaan yang dirasakan serta dapat ditanyakan kepada peneliti jika terjadi kesulitan dalam menjawab kuesioner tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur, maupun publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut melalui beberapa pendapat para ahli. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kepustakaan berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan penelitian yang diteliti oleh penulis.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2019:38). Dengan demikian, penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Definisi dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2019:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Kompetensi (X_1), Disiplin Kerja (X_2) dan Motivasi Kerja (X_3). Adapun definisinya sebagai berikut :

1. Kompetensi (X_1)

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Edison, Anwar & Komariyah, dalam Ansori & Risman, 2023:137), dengan indikator sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Memiliki pengetahuan yang didapatkan dari belajar secara formal atau dari pelatihan, maupun kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ditanganinya.

b. Keahlian (*Skill*)

Memiliki keahlian teknis sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditangani dan mampu menanganinya secara detail. Meski demikian, selain ahli, ia harus memiliki kemampuan (*ability*) memecahkan masalah dan menyelesaikan sesuatu dengan cepat dan efisien.

c. Sikap (*Attitude*)

Menjunjung tinggi etika organisasi, memiliki sikap positif (ramah dan sopan) dalam melakukan tindakan dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan benar sesuai ketentuan perusahaan.

2. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja adalah perilaku yang mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Soejono dalam Setiawan, Liong & Sani, 2020:221). Adapun indikator disiplin kerja menurut Soedjono dalam Haque & Irfani (2019:420) sebagai berikut :

a. Ketepatan waktu

Para karyawan datang ke kantor tepat waktu, tertib dan teratur, dengan begitu dapat dikatakan karyawan memiliki disiplin kerja yang baik.

b. Pemanfaatan Sarana

Sikap hati-hati dari karyawan dalam menggunakan peralatan kantor dapat mewujudkan bahwa seorang karyawan memiliki disiplin kerja yang baik, sehingga peralatan kantor dapat terhindar dari kerusakan.

c. Tanggung jawab yang tinggi

Karyawan yang senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi.

d. Ketaatan terhadap aturan kantor

Karyawan memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenal/identitas, membuat izin bila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan dari disiplin yang tinggi.

3. Motivasi Kerja (X_3)

Motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan (Mangkunegara dalam Jannah, Sazly & Kartawijaya, 2021:12), dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.

c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

Kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Adapun definisinya sebagai berikut : Kinerja adalah pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal (Robbins dalam Fitri, Salfadri & Sunreni, 2021:200). Adapun indikator kinerja karyawan menurut Robbins dalam Mustaan & Hamdi (2022:4050) menyatakan ada enam indikator yang dapat digunakan suatu perusahaan dalam menentukan kinerja seorang karyawan, yaitu :

a. Kualitas kerja

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

b. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja diukur sebagai hasil dari jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan. Kuantitas disini dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

c. Ketepatan Waktu

Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia paling efektif dan efisien untuk aktivitas lain.

d. Efektivitas

Tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) yang dilaksanakan dengan maksimal dengan maksud untuk menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

e. Kemandirian

Tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisi untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.

f. Komitmen Kerja

Suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang variabel, definisi variabel, dan indikator yang disebutkan diatas, dapat merujuk pada rangkuman Tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kompetensi (X ₁)	Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Edison, Anwar & Komariyah, dalam Ansori & Risman, 2023:137).	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>Skill</i>) 3. Sikap (<i>Attitude</i>) (Edison, Anwar & Komariyah, dalam Ansori & Risman, 2023:137).	Skala Likert
Disiplin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja adalah perilaku yang mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Soejono dalam Setiawan, Liong & Sani, 2020:221).	1. Ketepatan waktu 2. Pemanfaatan Sarana 3. Tanggung jawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan kantor Soedjono dalam Haque & Irfani (2019:420)	Skala Likert
Motivasi Kerja (X ₃)	Motivasi adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan (Mangkunegara dalam Jannah, Sazly & Kartawijaya, 2021:12)	1. Kebutuhan Fisiologis (<i>Physiological Needs</i>) 2. Kebutuhan Rasa Aman (<i>Safety Needs</i>) 3. Kebutuhan Sosial (<i>Social Needs</i>) 4. Kebutuhan Penghargaan (<i>Esteem Needs</i>) 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (<i>Self Actualization Needs</i>) Mangkunegara dalam Jannah, Sazly & Kartawijaya (2021:12)	Skala Likert

Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal (Robbins dalam Fitri, Salfadri & Sunreni, 2021:200).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja Robbins dalam Mustaan & Hamdi (2022:4050) 	Skala Likert
----------------------	---	--	--------------

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi, dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). SPSS adalah sebuah aplikasi olah data atau suatu program yang memiliki kemampuan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan program komputer, sehingga bisa diambil simpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Dari hasil olah data tersebut dibuat simpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Instrumen dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Penelitian Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun penilaiannya menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu (Sugiyono, 2018:152). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan

kesimpulan. Setiap jawaban instrumen tersebut dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS) = (Skor 5)
- b. Setuju (S) = (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (R) = (Skor 2)
- d. Tidak Setuju (TS) = (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = (Skor 1)

Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, dibutuhkan angka penafsiran yang digunakan dalam pengolahan data mentah. Angka penafsiran ini merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif, karena digunakan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori seperti sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas pernyataan dalam kuesioner ini. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui pandangan atau pendapat responden terhadap topik yang diukur dalam penelitian.

Sesuai dengan poin pada penjelasan skala likert diatas, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas. Adapun penentuan interval angka penafsiran tersebut dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor, sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang diketahui adalah:

$$\frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Regresi merupakan metode mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X merupakan variabel penyebab. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y merupakan variabel akibat. Analisis regresi dipakai untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut (Sahir, 2021:51). Analisis persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (X). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali dalam Syarifuddin & Ibnu, 2022:73). Agar dapat menguji sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y) dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat/*dependent* (Kinerja)
- a = Konstanta (titik potong dengan sumbu Y)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Disiplin Kerja
- X_3 = Motivasi Kerja
- e = Standar error

Sumber : (Ghozali dalam Syarifuddin & Ibnu, 2022:74)

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda dilakukan dengan cara menginput data kuesioner ke dalam program SPSS versi 26. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis yang sudah tersedia. Pertama dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Terakhir, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F (Uji simultan), koefisien determinasi, uji t (Uji Parsial) dan mencari mana pengaruh variabel bebas (X) yang paling dominan.

3.6.3. Uji Kualitas Data

Berdasarkan instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka data yang diperoleh tersebut terlebih dahulu harus di uji kualitas datanya, sebab kebenaran data yang diperoleh akan menentukan kualitas hasil penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan layak atau tidak sebagai alat pengumpulan data yang baik. Validitas dan Reliabilitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk menguji kelayakan setiap item kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian yang memenuhi kriteria.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan hasil alat ukur, dari suatu pernyataan atau indikator didalam kuesioner terhadap variabel yang diteliti. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid, apabila nilai r_{hitung} hasilnya lebih besar dari r_{tabel} . Untuk pengujiannya, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal nilai 0,3. Artinya, jika nilai r_{hitung} lebih $\geq$ dari 0,3 maka tiap butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid (Sugiyono dalam Yolinsa & Marlius, 2023:188).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliabel* (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi,

daya prediksi, dan akurasi (Syarifuddin & Saudi, 2022:59). Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah Item

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

Sumber: Sahir (2021:33)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menginput data kuesioner ke dalam program SPSS versi 26. Untuk melihat apakah variabel tersebut *reliabel* atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada program SPSS yang tertera pada kolom tabel *Reability Statistics*. Suatu pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten dalam mengukur (Yolinza & Marlius, 2023:191).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan sebelum pengujian analisis regresi berganda dilakukan terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data pada penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. (Sahir, 2021:69). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, penulis mengambil uji normalitas dengan cara pendekatan Histogram dan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk melihat normal atau tidaknya butir pernyataan kuesioner, pada pendekatan histogram plot. Pada grafik histogram, suatu data

dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun pada sisi kanan atau berbentuk lonceng (Wakdomi, Dotulung & Pandowo, 2022:862). Sedangkan untuk pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada kolom tabel *One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Hajali, Suriyanti & Putra, 2021:99) :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual variabel berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual variabel tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali dalam Tampenawas, Mangantar & Dotulong, 2022:773). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas menggunakan SPSS versi 26. Ada tidaknya multikolinieritas dapat diambil keputusan dengan dengan cara melihat nilai *tolerance value* dengan *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengambilan uji multikolinieritas keputusan tersebut sebagai berikut (Widana & Muliani, 2020:61-63) :

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.
- c. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- d. Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Tampenawas, Mangantar & Dotulong, 2022:773).

Terdapat dua cara untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi yaitu pertama dengan melihat grafik *scatterplot* dan yang kedua dengan melihat nilai prediksi variabel terikat *SRESID (Studentized Residual)* dengan residual error *ZPRED (Standardized Predicted Value)*. Jika dianalisis berdasarkan grafik plotnya (*scatter*), apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu y maka dapat dipastikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali dalam Widana & Muliani, 2020:65-66).

Uji heteroskedastisitas data pada penellitan ini dilakukan SPSS versi 26 dengan melihat grafik *scatter plot*. Metode *scatter* ini berbentuk diagram plot bersumbu Y dan X. (Widana & Muliani, 2020:69-71). Adapun kriteria tidak terjadi gejala Heterokedastisitas pada program SPSS sebagai berikut (Widana & Muliani, 2020:71-72) :

- a. Titik-titik menyebar luas di atas, di bawah serta di sekitaran angka 0, dan tidak menggumpal.
- b. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya perlu dibuktikan. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial) sebagai berikut :

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F atau dikenal dengan uji simultan, digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas/independen (X) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat/dependen (Y) (Tampenawas, Mangantar & Dotulong, 2022:773). Pengujian uji F dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah sampel

Sumber : Sahir (2021:54)

Uji F dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Caranya dengan cara melihat nilai yang tertera pada tabel *Anova (Analysis of Variance)* kolom F hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Untuk menguji kebenaran hipotesis Uji F tersebut, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut (Tampenawas, Mangantar & Dotulong, 2022:773) :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan Uji F dapat diperoleh dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan ($df = (n-k), (k-1)$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompetensi, disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Hotel VBR Bogor.

- b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompetensi, disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Hotel VBR Bogor.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah kuadrat koefisien korelasi, dalam penggunaan koefisien determinasi nilai yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) (Halin, 2018:176). Cara mendapatkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 dan dapat dilihat pada *tabel Model Summary*, kolom *Adjusted R Square*, dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Sumber: Sahir (2021:54)

Besarnya nilai koefisien determinasi memiliki nilai berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) menunjukkan bahwa semakin banyak kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka pengaruh variabel X semakin kecil menerangkan variabel Y (Dewianawati, Efendi & Oksaputri, 2022:227).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial (sendiri-sendiri) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sahir, 2021:53). Pengujian uji t dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi x

Uji t pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26, dengan cara melihat nilai yang tertera pada tabel *Coefficients* kolom t hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut (Tampenawas, Mangantar & Dotulong, 2022:773):

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji t, dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan melihat angka probabilitas pada kolom (sig), dengan ketentuan sebagai berikut (Tampenawas, Mangantar & Dotulong, 2022:773) :

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompetensi, disiplin kerja dan motivasi kerja secara sendiri-diri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Hotel VBR Bogor.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompetensi, disiplin kerja dan motivasi kerja secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja karyawan di Hotel VBR Bogor.

4. Pengaruh Dominan

Uji pengaruh dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* atau dari nilai t hitung yang paling besar (Dewianawati, Efendi & Oksaputri, 2022:227).